

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
DI RAUDHATUL ATHFAL DARUL ULUM ASSURUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

MAKKIYAH
NIM. T20165095

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
DI RAUDHATUL ATHFAL DARUL ULUM ASSURUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

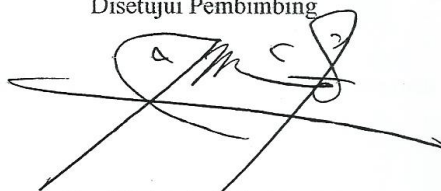
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

MAKKIYAH
T20165095

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA, MENYANYI
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
DI RAUDHATUL ATHFAL DARUL ULUM ASSURUR
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 198106092009121004


Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd

()

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS Ali 'Imran : 190) *

IAIN JEMBER

* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV.Toha Putra,1989), 76.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan pertama kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Jumhadi dan Ibu Sulaiha selalu mendoakan dan memberikan semangat, memberikan kasih sayang yang tiada batasnya.

Teruntuk suami saya Edy Harianto motivator terbesar dalam hidup saya yang tak henti-hentinya untuk selalu mendoakan, memberikan semangat, memberikan kasih sayang yang tiada batasnya, membiayai dari awal hingga akhir, atas semua pengorbanan dan kesabarannya sehingga bisa mengantarkan saya hingga saat ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntut kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H, Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitasi dalam menempuh pendidikan.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini. Serta telah sabar memberikan arahan motivasi, dan bimbingan dengan sepenuh hati sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Mashudi, S.Ag, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) yang telah memberi izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember, yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Masrifah Selaku Kepala Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo Kec. Silo Kab. Jember, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Segenap guru Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo Kec. Silo Kab Jember yang telah membantu dalam perolehan data.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai proses bangsa yang bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat, dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Jember, 10 November 2020
Penulis

Makkiyah
T20165095

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Makiyyah, T20165095: *Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata Kunci: *Metode bermain cerita, menyanyi, kemampuan sosial*

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. metode pengajaran secara umum meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan Sosial di RA darul ulum assurur tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana Penerapan metode cerita dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan Sosial di RA darul ulum assurur tahun pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana Penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan Sosial di RA darul ulum assurur tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan tentang penerapan metode bermain, cerita, menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan sosial di RA darul ulum assurur tahun pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model miles dan huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode bermain yaitu, guru mempersiapkan tema, guru menyampaikan materi secara umum, guru menunjuk siswa untuk memainkan peran, gurur memperaktekkan tata cara bermain peran. 2) Penerapan Metode cerita yaitu guru mempersiapkan peralatan atau materi berupa buku cerita atau buku bergambar, guru memberikan arahan kepada siswa untuk berbaris berbentuk huruf U, guru memberikan waktu untuk siswa mengajukan pertanyaan. 3) Penerapan metode menyanyi yaitu guru memberikan contoh lagu dan ditirukan oleh siswa, guru bernyanyi berulang-ulang untuk mempermudah hafalan lagu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Metode Bermain, Cerita, Menyanyi	18
2. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

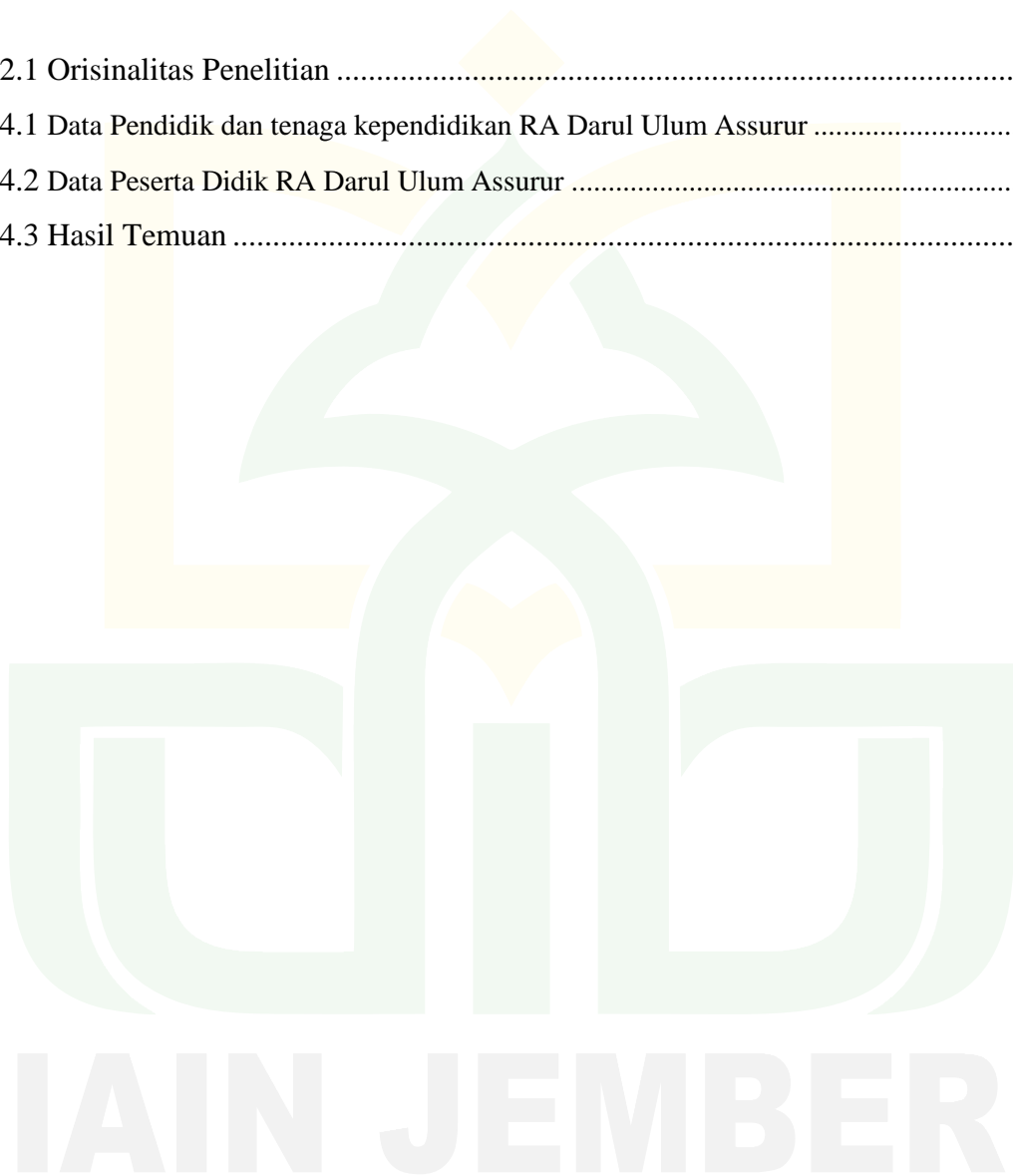
1. Lampiran Keaslian Tulisan
2. Lampiran Matrik Penelitian
3. Lampiran Pedoman Penelitian
4. Lampiran Surat Tugas Penelitian
5. Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Lampiran Jurnal Penelitian
7. Lampiran Dokumentasi Penelitian
8. Lampiran Bio Data Penulis



IAIN JEMBER

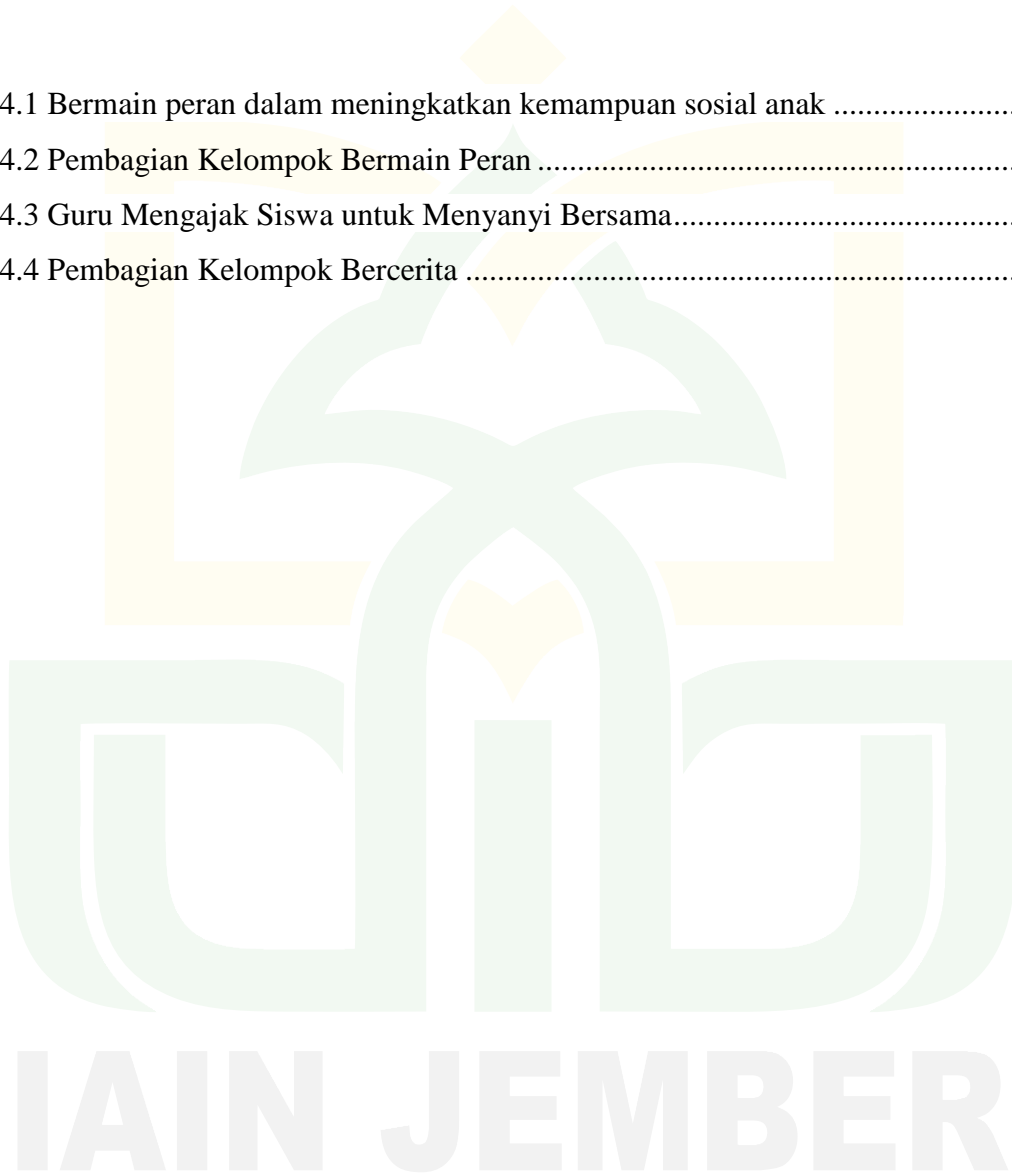
DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Orisinalitas Penelitian	17
4.1 Data Pendidik dan tenaga kependidikan RA Darul Ulum Assurur	56
4.2 Data Peserta Didik RA Darul Ulum Assurur	57
4.3 Hasil Temuan	86



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak	59
4.2 Pembagian Kelompok Bermain Peran	61
4.3 Guru Mengajak Siswa untuk Menyanyi Bersama.....	75
4.4 Pembagian Kelompok Bercerita	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran secara umum meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut.

Secara perinci dapat kita ketahui bahwa Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat hidup dengan layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik semata. Pendidikan juga disebut sebagai proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.¹

Seorang anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik ataupun ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban sebagai orang tua untuk memanfaatkan kekuatan alamiah tersebut dengan mengarahkan anak ke arah

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Cet-4*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 2010), 3.

yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak sejak usia dini dengan cara membiasakan diri dengan melakukan ada istiadat yang baik, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi lingkungannya.²

Pendidikan Anak Usia Dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.³

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan

² Sayid Sabiq, Islamuna, Terj. Zainuddin, dkk, *Islam di Pandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 248.

³ Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009), 48.

⁴ Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, (Jakarta: Media Pustaka, 2016), 1.

merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, social-emosional, dan seni. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 24 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu mutu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”⁵

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, moral dan nilai agama, social emosional, fisik motorik dan bahasa. Keenam aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu.⁶ Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

⁵ Undang-undang SISDIKNAS, Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 24 Ayat 1.

⁶ Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, 53.

perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh.

Fase 4-6 tahun anak mengalami perubahan fase kehidupan, salah satu perubahannya yaitu perkembangan sosial anak. Perkembangan ini ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus-menerus. Keadaan tersebut tentunya berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman di lingkungannya.⁷

Kemampuan sosial pada anak sangat penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan kemampuan sosial. *Pertama*, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk di dalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak dan memengaruhi perkembangan sosial anak. *Kedua*, penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal dari perkembangan kemampuan sosialnya. *Ketiga*, karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi, harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan. *Keempat*, ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ semata, tetapi EI jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan. *Kelima*,

⁷ Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, (Jakarta: Media Pustaka, 2016), 53

teah tumbuh kesadaran pada anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kemampuan sosial sejak dini.⁸

Kemampuan sosial bagi anak tentunya akan menjadi lebih baik manakala dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran yang memungkinkan bagi perkembangan sosial anak. Metode pembelajaran yang mendorong berkembangnya kemampuan anak usia ini dengan cara yang leluasa. Prinsipnya, pembelajaran tersebut berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak.

Kemampuan sosial atau interaksi sosial sangat diperhatikan, dalam hal ini terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal”.

Secara jelas ayat ini menegaskan bahwa proses interaksi sosial ditekankan, maka interaksi sosial atau kemampuan sosial penting diajarkan sejak dini.⁹(Q.S Al-Hujurat:13)

Model pembelajaran baru bagi anak usia dini yaitu *Beyond Centre and Circles Times (BCCT)* yang diadopsi dari *Creative Center For Childhood Reasearch and Training (CCCRT)* model pembelajaran menjadi landasan

⁸ Ari Ginanjar Agustian, *Emotional, Spiritual Question*, (Jakarta: Arga 2005), 39.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang:

dasar bagi perkembangan anak usia dini khususnya pada perkembangan kemampuan sosial.¹⁰

Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur merupakan salah satu lembaga RA yang berada pada Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Assurur yang terus menerus mengasah dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak usia dini. Karena berada dalam naungan YPI Darul Ulum Assurur maka kemampuan sosial menjadi tolok ukur keberhasilan RA Darul Ulum Assurur, hal ini menjadi salah satu visi yang diwujudkan baik di YPI Darul Ulum dan RA Darul Ulum Assurur yaitu *“ta’dzim kepada guru, berakhlak mulia kepada orang lain”*.¹¹

Beberapa pernyataan di atas maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus Penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan sosial di raudhatul athfal darul ulum assurur Tahun pelajaran 2019/2020?

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008) 858

¹¹ *Observasi*, kegiatan terjun lapangan tanggal 23 Desember 2019 di RA Darul Ulum Assurur.

2. Bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan sosial di raudhatul athfal darul ulum assurur Tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan sosial di raudhatul athfal darul ulum assurur Tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif tentang penerapan metode belajar cerita dan menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan sosial dalam hal ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Belajar dalam pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan tentang Penerapan Metode cerita dalam pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan tentang Penerapan Metode menyanyi dalam pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional di Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa RA. Darul Ulum Assurur

Dapat memotivasi anak di RA. Darul Ulum Assurur dalam kemampuan sosial emosional yang dapat berkembang secara maksimal dengan metode yang mendukung.

b. Bagi Guru RA. Darul Ulum Assurur

Memberikan masukan bagi guru tentang metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Darul Ulum Assurur

c. Bagi Lembaga RA. Darul Ulum Assurur

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan dan memperbaiki terhadap anak dalam proses pembelajaran di RA. Darul Ulum Assurur

d. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi pada pendidikan anak usia dini khususnya RA. Darul Ulum Assurur sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengintrepetasikan isi dari penelitian ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

1. Metode Belajar Bermain, Cerita, Dan Menyanyi

Metode bermain merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi dengan cara yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pada diri anak yang bersikap *nonserious*, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan secara imajinasi di tranformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Metode Bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).

Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan berdentang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak.

Metode bermain bercerita dan menyanyi sering disebut metode BCM yaitu metode yang menggabungkan tiga metode yaitu bermain, cerita dan menyanyi. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan bernyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Anak usia dini juga disebut sebagai anak yang unik yang dari segala gerak geriknya menjadi perhatian orang dewasa.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangannya.¹²

Anak usia dini juga merupakan anak yang berada pada rentang waktu 0-8 tahun, yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga.

Menurut peneliti anak usia dini merupakan usia emas yang dimulai pada rentang waktu 0-8 tahun pada usia itu pula merupakan fase tumbuh dan berkembang, dalam usia dini anak juga dengan mudah menerima, menirukan, mengikuti, melihat dan mendengarkan.

3. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial emosional merupakan sebuah kemampuan perilaku yang penting untuk dipelajari karena ini berkaitan dengan interaksi sosial kepada lingkungan sekitar, sehingga kita dapat mengetahui respon secara interaktif baik respon positif atau respon negatif.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka yang dimaksud dengan Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu metode merupakan bagian dari strategi kegiatan karena tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. hal ini sebenarnya peneliti ingin melihat bagaimana

¹² Mansyur, *Strategi belajar mengajar*, (Direktoriat Jendral pembinaan Agama Islam Universitas Terbuka: 1998), 143

ketika pembelajaran yang diterapkan yakni metode bermain cerita menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini benar-benar dapat mengembangkan sosial anak.

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai dengan bab V.

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal yakni pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi saya mencakup tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulusebagai sarana untuk mengetahui letak peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar peneliti terarah dan tidak meluas dalam melakukan pembahasan.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pemilihan metode dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian sehingga metode yang dipakai sesuai dengan problem riset yang akan dilakukan tindak lanjut, lokasi penelitian, setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih subyek sampai menganalisis data yang didapatkan kemudian keabsahan data penelitian dan setelah itu diceritakan tahap-tahap penelitiannya oleh peneliti.

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian analisis yang berisi tentang gambaran

objek penelitian, penyajian analisis data dan analisis peneliti juga berisi tentang pembahasan temuan yang di deskripsikan oleh peneliti.

Bab V berisikan penutup dalam hal ini peneliti menulis tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹³

Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama.

Diantara penelitiannya adalah:

- a. Rizki Ayudia, 2017: *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45-46.

empat tahapan yaitu pelaksanaan perencanaan dan tindakan pengamatan.¹⁴

- b. Nurhamidah, 2013: *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Siaga Tunas Kelapa Ngalangan Sardonoharjo Ngalki Seleman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode berbicara terhadap keterampilan sosial anak prasekolah. Subjek penelitian ini adalah 12 anak-anak yang tergabung dalam kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah teknik *Intraclass Correlation Coefficient Model Two Way Mixed*, untuk mengetahui reliabilitas.¹⁵
- c. Oktafi Dessy Maresha, 2011: *Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode analisis datanya. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa siswa kelas A yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang. Hal ini dapat

¹⁴ Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung* (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung 2017)

¹⁵ Nurhamidah, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Siaga Tunas Kelapa Ngalangan Sardonoharjo Ngalki Seleman* (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)

dilihat dengan meningkatnya kompetensi dasar yang ditunjukkan oleh para siswa.¹⁶

- d. Purniadi Putra, 2017: *Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Menurut Presepsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yang melakukan secara langsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, prosedur dalam penelitian ini adalah metode kuisioner dan angket, metode obsevasi, metode dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui sebagaimana penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi pada anak SD.¹⁷
- e. Meri Sadiana dan Yulidesni, 2016: *Penerapan Pelaksanaan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk mendeskripsikan pengembangan sosial emosional anak usia dini, subjek penelitian ini adalah 15 orang anak, penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

¹⁶ Oktafi Dessy Maresha, *Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011)

¹⁷ Purniadi Putra, *Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Menurut Presepsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

¹⁸ Meri Sadiana dan Yulidesni, *Penerapan Pelaksanaan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Jurnal FKIP Uneversitas Bengkulu 2016)

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama/judul	fokus penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung.	Proses pengembangan sosial pada anak usia dini	Sangat berpengaruh terhadap pengembangan sosial anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Terfokus pada satu metode yaitu metode bercerita 3. Lokasi yang dipilih dalam penelitian berbeda
2	Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Siaga Tunas Kelapa Ngalangan Sardonoharjo Ngalki Seleman	Pembelajaran bercerita	Dengan metode bercerita siswa lebih focus pada pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. lokasi penelitian yang berbeda 2. penelitian ini menggunakan satu metode saja yaitu metode pembelajaran bercerita
3	Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang	Peningkatan keterampilan sosial anak	Metode bercerita lebih meningkatkan keterampilan sosial anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif 2. Pemfokusan kepada satu kelompok kelas A 3. Lokasi penelitian yang berbeda
4	Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD	Pengembangan sosial anak usia dini	Sangat berpengaruh terhadap pengembangan sosial anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Terfokus pada satu metode yaitu metode bercerita

				3. Lokasi yang dipilih dalam penelitian berbeda
5	Pelaksanaan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Peningkatan ketmampuan sosial anak anak usia dini	Metode bermain, cerita dan menyanyi lebih meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Terfokus pada satu metode yaitu metode bercerita 3. Lokasi yang dipilih dalam penelitian berbeda

Berdasarkan tabel kajian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya dengan strategi dan metode yang berbeda. Penelitian ini akan membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Kajian Teori

1. Metode Bermain, Cerita, Menyanyi

a. Pengertian Metode Bermain

bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. bermain merupakan berbagai macam kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat *nonserious*, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan secara imajinasi ditransformasi sepadan dengan orang

dewasa.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa bermain berarti melakukan aktifitas untuk menyenangkan hati.²⁰ Bermain memberi pengaruh besar bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental. Salah satu prinsip pembelajaran pada anak usia dini disebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi serta memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan anak.

Batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu:²¹ Metode bermain merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi dengan cara yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pada diri anak yang bersikap *nonserious*, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan secara imajinasi di tranformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

1) Nilai dalam Bermain

Bermain dapat membantu pertumbuhan anak, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak, bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai, bermain mempunyai unsur berpetualang didalamnya, bermain meletakkan

¹⁹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 55

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008) 857

²¹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* 56

dasar pengembangan bahasa, bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam hubungan antara pribadi. Dari nilai yang terkandung di atas mengindikasikan bahwa pemanfaatan kegiatan bermain menjadi syarat utama dalam pelaksanaan program pembelajaran.

2) Pentingnya Bermain bagi Anak usia Dini

Penjelasan alasan anak suka bermain sebagaimana dibawah ini:

- (a) Kelebihan energi, kehidupan anak normal (tidak sedang sakit) mempunyai kelebihan eneeegi sehingga hanya digunakan untuk kegiatan bermain.
- (b) Rekreasi dan relaksasi, nerman mempunyai kegunaan untuk menyegarkan tubuh dari kelelahan akan suatu aktifitas.
- (c) Insting, dengan bermain sifat bawaan dapat mempersiapkan anak berperan layaknyaorang dewasa.
- (d) Rekapitulasi, yaitu untuk mengulang masa lalu yang telah dilakukan oleh nenek moyang sehingga mempunyai kesiapan untuk hidup dijalam sekarang.²²

Bermain juga mempunyai pengaruh bagi perkembangan anak, sebagaimana yang telah di jelaskan antara lain:

- (a) Perkembangan fisik, bermain berguna untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh.

²² Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 57

- (b) Dorongan komunikasi, melalui aktifitas bermain anak terdorong untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman, belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang lain serta belajar memahami pembicaraan orang.
- (c) Penyaluran energi emosional yang terpendam, bermain merupakan sarana anak untuk menyalurkan berbagai ketegangan emosional.
- (d) Sumber belajar, melalui bermain anak belajar banyak hal baik bersifat fisik maupun pengembangan mental.
- (e) Rangsangan kreatifitas yaitu dalam bermain anak bebas memilih dan bereksplorasi.
- (f) Belajar bersosialisasi yaitu semakin bertambah usia anak cenderung bermain dengan banyak teman.
- (g) Mengembangkan kepribadian yaitu kepribadian anak berbentuk melalui kegiatan bermain.²³

3) Pelaksanaan Metode Bermain

Langkah dalam penerapan metode bermain, sebagai berikut:

- (a) Tahap Persiapan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, guru menjelaskan mamfaat dari permainan yang akan dilakukan, menentukan macam kegiatan bermain, menentukan macam kegiatan bermain, menentukan ruang dan tempat

²³ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 58

bermain, mempersiapkan bahan, alat atau media yang di gunakan dalam bermain.

(b) Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu:²⁴ tahap pembukaan pada tahap ini guru memberikan arahan pada murid apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Tahap kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa memainkan permainan yang sudah ditentukan dengan mengikuti peraturan yang telah di tentukan pula. Tahap penutupan, yaitu guru memberikan *reward* kepada murid yang telah melakukan permainan dengan baik dan benar. Selain memberi *reward* guru meberikan arahan pada anak yang belim baik dalam melaksanakan permainan dan menyuruh mengulangi lagi sampai bisa melakukan dengan baik dan benar.²⁵

Tidak dapat di pungkiri bahwa permainan merupakan prioritas yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

b. Pengertian Metode Cerita

Metode Bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan

²⁴ Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), 60

²⁵ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 57

anak. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (Non Fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Sedangkan dongeng adalah suatu cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti: Fabel (binatang dan benda mati), Sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), Legenda (asal usul), Mythe (dewa dewi, peri, roh halus), Ephos (cerita besar; Mahabrata, Ramayana, Saur Sepuh, T tutur Tinular).²⁶

Metode bercerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif, dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode bercerita perhatian pusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima dengan pasif. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan.²⁷

Metode Bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana pantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan musik dan nyanyian, puisi dan deklamasi yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih

²⁶ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 60

²⁷ Miamunah, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 63

menonjol pada permainan peran oleh para pelakunya, atau monolog (teater tunggal) yang mengoptimalkan semuanya.²⁸

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran anak usia dini, haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut.²⁹

- a) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami isi cerita tersebut.
- b) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan sesuai kehidupan anak yang penuh suka cita.
- c) Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak³⁰

Bercerita dengan baik, pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menguasai isi cerita secara tuntas.
- b) Memiliki keterampilan bercerita.
- c) Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus menerus.
- d) Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak.
- e) Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita³¹

Teknik-teknik yang biasa digunakan guru dalam membacakan cerita, yaitu:

²⁸ Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), 64.

²⁹ Risaldy, *Metode Belajar Anak Usia Dini* 65.

³⁰ Kartini, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 67

³¹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 67

- a) Membaca langsung buku cerita.
- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c) Menceritakan cerita.
- d) Bercerita dengan papan Flannel.
- e) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f) Dramatisasi suatu cerita
- g) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.³²

Tujuan bercerita bagi anak usia dini, yaitu:

- a) Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai social, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita
- b) Guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan social yang perlu diketahui oleh anak.³³

Manfaat bercerita bagi anak, yaitu:

- 1) Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan
- 2) Guru dapat menanamkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.³⁴

³² Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), 65

³³ Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, 65

³⁴ Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, 66.

1) Pelaksanaan metode cerita

Menggunakan metode cerita, hendaknya guru melakukan beberapa hal baik dalam langkah persiapan tahap pelaksanaannya maupun tahap penutupnya.

- a) Tahap Persiapan, yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai, proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus di persiapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode bercerita ini agar siswa dapat memahami tujuan dari cerita tersebut. Menentukan materi yang akan di ceritakan, dalam metode ini guru harus menentukan materi cerita yang akan di sampaikan, agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam materi cerita, mempersiapkan alat bantu yang digunakan untuk memperjelas materi cerita dan dapat lebih menarik dalam penyampaian materi cerita.
- b) Tahap Pelaksanaan, yaitu dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 langkah yang perlu di lakukan yaitu langkah pembukaan yang meyakinkan siswa untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan siswa pada tujuan yang akan dicapai akan merangsang siswa termotivasi mengikutijalannya materi yang akan disampaikan, untuk

menjaga perhatian adad beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:³⁵

- (a) Menjaga kontak mata secara kontinu kepada siswa, kontak mata adalah suatu isyarat dari guru kepada siswa, agar siswa mau memperhatikan. Selain itu kontak mata juga berarti sebuah penghargaan dari guru kepada siswa karena mrerasa diperhatikan.
- (b) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa, oleh sebab itu guru sebaiknya tidak menggunakan istilah-istilah kurang populer yang membuat siswa kebingungan untuk memahami cerita yang disampaikan oleh guru.
- (c) Guru dalam menyajikan materi cerita hendaknya runtut sehingga alur cerita mudah dipahami oleh siswa.
- (d) Menanggapi respon siswa segera mungkin, agar siswa merasa diperhatikan.
- (e) Menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru harus menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, guru harus penuh semangat dalam menyampaikan ceita serta

³⁵ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 66

sesekali memberikan candaan yang segar yang menyenangkan.³⁶

- c) Tahap Penutup, dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan metode cerita, seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi cerita yang telah disampaikan. Dengan harapan materi cerita yang telah disampaikan tadi menjadi pelajaran bagi siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, dalam menutup kegiatan belajar guru menyimpulkan dan sedikit mengulangi lagi materi cerita yang telah disampaikan.³⁷

c. Pengertian Metode Menyanyi

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak.³⁸

Pembelajaran dengan metode menyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menyanyi dapat menciptakan suasana

³⁶ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 66

³⁷ Suyadi, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 67

³⁸ Dr.Dawn Lim, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 69

belajar menjadi riang dan gembira sehingga perkembangan anak dapat menstimulasi secara optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak yang meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta oral dan agama. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode menyanyi adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengarsebagai suatu upaya untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan pengetahuan.

Manfaat menyanyi antara lain sebagai berikut: sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan daya tarik pembelajaran, menciptakan suasana humanis dalam pembelajaran, sebagai jembatan untuk mengingat materi, menyentuh emosi dan rasa estetika anak, proses internalisasi nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, mendorong motivasi belajar.³⁹

Kriteria nyanyian yang baik untuk anak hendaknya memperhatikan nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi dan sosial).⁴⁰ Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang dimiliki anak yaitu: isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasan yang digunakan sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan, alat suara anak dan pengucapan

³⁹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 70

⁴⁰ Dr. Mansur, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 71

anak, tema lagu sesuai kurikulum yang digunakan, memberikan lagu kepada anak hendaknya dilakukan dengan selektif dan mempunyai sifat yang edukasi. Masa yang masih imitasi menjadikan mudahnya informasi masuk sehingga menciptakan lagu yang bersifat informasi positif menjadi acuan utama.

a) Pelaksanaan Metode Menyanyi

Memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan menyanyi, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam kegiatan menyanyi.

Langkah pertama, pembukaan sebelum nyanyian diajarkan sebaiknya anak-anak diarahkan kepada isi dan maksud nyanyian yang akan diajarkan. Peranan guru disini sebagai motivator dan informator.⁴¹

Langkah kedua pelaksanaan, anak-anak belajar nyanyian dengan cara meniru. Nyanyian yang pendek diajarkan secara keseluruhan dan yang agak panjang diajarkan secara kalimat demi kalimat. Contoh mengajarkan kepada anak untuk berbakti kepada orang tua melalui nyanyian “berbaktilah” yang mana tujuannya anak dapat berbakti kepada kedua orangtua. Untuk lebih detailnya, langkah-langkah tersebut seperti yang dijelaskan dibawah ini:⁴²

(1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada siswa.

⁴¹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 87

⁴² Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* 88

- (2) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali.
- (3) Guru dan siswa menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru semakin pelan.
- (4) Guru dan siswa menyanyikan lagu dengan bersenandung.
- (5) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh siswa
- (6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
- (7) Guru dan siswa menyanyikan lagu bersama-sama.
- (8) Guru memberikan kesempatan siswa yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas.
- (9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada siswa.⁴³

2. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Sosial Emosional

Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau orang lain. Di sisi lain kemampuan sosial juga merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial secara efektif.⁴⁴

⁴³ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 88

⁴⁴ Desvi Yanti, *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah yang mengalami gangguan Perilaku*, (Sumut: Jurnal Penelitian, 2012).

Efektifitas suatu perilaku sosial tergantung pada konteks dan parameter situasi, maka individu yang memiliki kemampuan sosial akan lebih efektif karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan di sekitarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dapat diterima oleh orang lain atau teman sebaya agar ia memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga serta menguntungkan diri sendiri dan orang lain.

b. Aspek-aspek Kemampuan Sosial

Secara spesifik, Elksnin dalam Adiyanti mengidentifikasi kemampuan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

1) Perilaku Interpersonal

Aspek ini merupakan perilaku yang menyangkut kemampuan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga kemampuan menjalin persahabatan.

2) Perilaku berhubungan dengan diri sendiri

Aspek ini merupakan kemampuan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya kemampuan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain.

3) Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademik

Aspek ini merupakan perilaku atau kemampuan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran

4) *Peer Acceptance*

Aspek ini merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam atau menyapa pada orang lain⁴⁵

5) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, memperhatikan lawan bicara.⁴⁶

Aspek dalam kemampuan sosial untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dengan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan komunikasi.

⁴⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 8

⁴⁶ M. G. Adiyanti, *Skala Keterampilan Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2015), 7.

c. Perilaku Sosial

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Adapun sosial adalah keadaan yang didalamnya terdapat kehadiran orang lain. Dengan demikian perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berfikir, merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini juga juga dapat diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain.⁴⁷

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan juga bahwa manusia sebagai pelaku dari perilaku sosial tidak dapat hidup tanpa orang lain. Artinya, manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain.

Allah menciptakan manusia dengan keragaman bangsa serta suku dalam rangka saling mengenal satu sama lain. Manusia adalah makhluk sosial yang lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi. Telah dijelaskan adab-adab atau cara berperilaku atau berinteraksi

⁴⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 8

antara sesama manusia yaitu pada surat al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat diatas Allah menjelaskan beberapa perilaku manusia yang harus dilakukan anantara sesama manusia, dan beberapa fakta yang menambah kukuhnya persatuan umat. Yaitu menjauhkan diri dari hal yang buruk, menahan diri dari memata-matai kebaikan orang lain dan manjauhkan diri dari mencela dan menggunjing orang lain. Dalam ayat ini juga Allah menjelaskan bahwa manusia adalah satu keturunan, maka kita tidak boleh menghina saudara sendiri, Dan Allah juga menjelaskan bahwa dengan Allah menjadikan kita berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan bergolong-golong tidak lain adalah agar kita saling kenal dan saling menolong sesamanya. Karena ketaqwaan, kesalehan dan kesempurnaan jiwa itulah bahan-bahan kelebihan seseorang atas yang lain.

d. Bentuk-bentuk Proses Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, pertikaian atau pertantangan, dan akomodasi. Bentuk-bentuk tersebut dapat terjadi secara berantai dan terus-menerus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung misalnya suatu pertikaian untuk sementara waktu dapat diselesaikan (akomodasi), kemudian dapat bekerja sama, berubah menjadi persaingan ini memuncak maka dapat terjadi pertikaian. Proses-proses interaksi yang pokok adalah sebagai berikut.⁴⁸

a) Kerja Sama

Kerja sama adalah bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu, yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dan saling memahami terhadap masing-masing. Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Charles dan Cooley, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan serta pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerja sama.

⁴⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 58

b) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing menjadi keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan dalam yang pada suatu saat tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok perorangan) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.⁴⁹

Persaingan terjadi karena proses interaksi, yaitu penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak yang melakukan aksi sehingga tidak terdapat keserasian antar-kepentingan para pihak yang melakukan interaksi.⁵⁰ Karena terjadi suatu situasi yang tidak serasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, pihak yang melakukan aksi berusaha menghilangkan pihak yang menjadi penghalang itu.

Pertentangan atau pertikaian terdapat usaha untuk menjatuhkan pihak lawan dengan cara kekerasan. Pertentangan atau pertikaian timbul karena persaingan atau kompetisi, tetapi hal ini tidak demikian. Menurut Horton dan Hunt dalam Soleman, fungsi persaingan adalah:

- 1) Alat pendistribusikan yang tidak sempurna
- 2) Membentuk sikap tertentu bagi yang melakukan persaingan

⁴⁹ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 92

⁵⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 59

3) Melakukan stimulasi atau rangsangan kepada orang untuk melakukan prestasi yang baik.⁵¹

c) Pertentangan

Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berinteraksi untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan.⁵² Pernyataan tersebut disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

Pertentangan sosial merupakan konflik yang timbul akibat faktor-faktor sosial, contohnya salah paham. Pertentangan sosial ini merupakan salah satu akibat dari adanya perbedaan-perbedaan dari norma yang menyimpang di kehidupan masyarakat. Pertentangan sosial dapat terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pertentangan sosial antara lain:

- 1) Rasa iri satu sama lain.
- 2) Rasa tidak puas terhadap perlakuan atau tindakan yang diterima dan diberikan oleh orang lain.
- 3) Adu domba diantara masyarakat, kelompok atau didalam pemerintahan.⁵³

⁵¹ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 92

⁵² Suerjono Suekanto, 93

⁵³ Suerjono Suekanto, 94

Contoh pertentangan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah tawuran. Tawuran biasa terjadi dikalangan akademis, baik pelajar maupun mahasiswa, dan dapat terjadi antara suatu kelompok masyarakat tertentu. Tawuran terjadi akibat adanya tindakan saling ejek atau menjelek-jelekkkan antara satu sama lain

d) Akomodasi

Akomodasi adalah keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Suejono, akomodasi adalah cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Adapun tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapi, yaitu:

- (1) Mengurangi pertentangan antara perseorangan atau sekelompok orang sebagai akibat perbedaan paham.
- (2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan, baik sementara waktu maupun secara kontemporer.
- (3) Memungkinkan terjadinya kerjasama antar kelompok sosial sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, hidupnya terpisah, seperti yang dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem berkasta.

(4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya melalui perkawinan.⁵⁴

Esensi bentuk proses interaksi adalah apabila sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dimasyarakat , interaksi sosial akan berlangsung secara baik. Sebaiknya apabila tidak dilakukan sesuai dengan norma dan nilai sosial dalam masyarakat, interaksi sosial akan berlangsung kurang baik, bahkan akan sangat buruk.



⁵⁴ Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Jenis Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah study kasus. Studi kasus adalah pendekatan khusus dari suatu kelompok kecil, studi kasus memusatkan perhatian pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.⁵⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, di mana peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung. Penelitian ini merupakan strategi penelitian di mana di dalam peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibawa oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵⁷

⁵⁶ Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 38.

⁵⁷ John W. Creswell, *Research Desugn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), 20.

Penelitian studi kasus dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha untuk meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA. Darul Ulum Assurur.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di:

Nama Lembaga : RA Darul Ulum Assurur

Alamat Lembaga : Gunung Gending No. 07 Sidomulyo

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

- a. RA Darul Ulum Assurur adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang, dan merupakan RA yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar.
- b. RA Darul Ulum Assurur meskipun jauh dari jalan raya tetapi tempatnya ditengah-tengah pemukiman yang keagamaannya kental yang sudah menerima pendidikan formal atau pendidikan umum
- c. RA Darul Ulum Assurur ini pula sering melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan pembelajaran berupa pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun bagi anak-anak demi penyelenggaraan pembelajaran yang optimal.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁸

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan subyek penelitian ini adalah :

1. Kepala RA. Darul Ulum Assurur yaitu Ibu Masrifah, karena kepala RA sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru RA Darul Ulum Assurur yaitu Ibu Miftahul Jannah & ibu Ervindawati, karena guru tersebut terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

⁵⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak: Bima, 2017), 152.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* 96

3. Peserta didik tahun pelajaran 2019/2020 yaitu : Fahmi, Naufal, Sintia, Nanda

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan untuk bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrument utama untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶¹ Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif dilokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan.

Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *Observasi Partisipatif* dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁶² Data diperoleh dalam observasi sebagai berikut :

- 1) Memperoleh data tentang Mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Bermain dalam pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 155.

⁶² Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227.

Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur, yang meliputi kemandirian, keberanian dalam bermain.

2) Penerapan Metode cerita dalam pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur, meliputi anak-anak tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru.

3) Penerapan Metode Menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur, meliputi keaktifan peserta didik untuk ikut serta dalam bernyanyi bersama.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁶³

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan yaitu wawancara *semiterstruktur* dimana pelaksanaannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁴

Adapun data yang diperoleh dalam proses wawancara adalah sebagai berikut :

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 155.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

- a) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dengan mengajar dengan menggunakan metode bermain, meliputi kemandirian, keberanian dalam bermain.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dengan mengajar dengan menggunakan metode Cerita, meliputi meliputi anak-anak tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dengan mengajar dengan menggunakan metode menyanyi, meliputi keaktifan peserta didik untuk ikut serta dalam bernyanyi bersama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Adapun dokumen-dokumen yang diperoleh dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dengan mengajar dengan menggunakan metode bermain, meliputi kemandirian, keberanian dalam bermain (peningkatan hasil belajar).
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dengan mengajar dengan menggunakan metode Cerita, meliputi meliputi anak-

⁶⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

anak tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru (kemajuan hasil belajar siswa).

- c) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dengan mengajar dengan menggunakan metode Menyanyi, meliputi keaktifan peserta didik untuk ikut serta dalam bernyanyi bersama (kemajuan hasil belajar siswa).

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles, huberman dan Johny Saldana. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁷

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah:

1. Kondensasi data (*data condensation*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, yang di gunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶⁸ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

Dalam triangulasi membandingkan data dari berbagi informasi dengan pertanyaan yang sama. Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah yang dilakukan peneliti Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjut pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA Darul Ulum Assurur tahun pelajarn 2019/2020.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal

ini peneliti meminta surat perizinan penelitian pada Institut Agama Islam Negeri Jember, sebagai tugas akhir penelitian tersebut.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Proses Pembelajaran di RA Darul Ulum Assurur

Pembelajaran di RA Darul Ulum Assurur dimulai Jam 07.30 dengan diisi berbagai kegiatan yang terstruktur sebelum memulai pembelajaran

Pada hari senin, sebelum pelajaran dimulai diawali dengan upacara hingga selesai. Setelah upacara selesai masing-masing siswa masuk ke kelas kemudian di dalam kelas dimulai dengan berdo'a dan sapa-sapa juga tepuk-tepuk seperti, tepuk anak soleh, tepuk rukun Islam kemudian memulai aktivitas pembelajaran ada juga kegiatan olahraga untuk hari sabtu.

Jam pelajaran kelas A dan B tidak berbeda yaitu, sama-sama masuk jam 07.30 dan berakhir jam 10.15.⁷³

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah RA Darul Ulum Assurur

R.A Darul Ulum Assurur berlokasi di Jl gunung gending No 07 desa sidomulyo kecamatan silo dengan status belum terakreditasi yang didirikan pada tanggal 11 oktober 2011 yang satu bangunannya milik yayasan dengan sarana dan prasarana luas tanah 25 m² dan luas bangunan 20 m²

⁷³ Dokumentasi, *proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 09 januari 2019

3. Sejarah singkat berdirinya RA Darul Ulum Assurur

Awal mulanya yaitu Madrasah Diniyah mengaji kitab dengan memakai kurikulum Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah berkembang pesat. Seiring berjalannya waktu YPI PP. Darul Ulum Assurur dan masyarakat sekitar bermusyawarah untuk mendirikan RA, karena kasus di lapangan banyak anak usia PAUD yang main di jam sekolah akhirnya pada tanggal 11 Oktober 2011 membangun gedung sebanyak dua kelas dan satu kantor dari dana swadaya masyarakat.⁷⁴

4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Darul Ulum Assurur

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan Pendidikan Dasar, sebagaimana tercantum pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23, tahun 2006, adalah:

“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Mengacu kepada tujuan pendidikan dasar di atas, disusun standar kompetensi sebagai berikut:

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam

⁷⁴ Dokumentasi, *sejarah berdirinya Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 12 januari 2019

lingkungannya

- 4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- 5) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensi dirinya
- 6) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- 7) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
- 8) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- 9) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 10) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- 11) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.⁷⁵

Selanjutnya diperkuat dengan Permendikbud no. 64 tahun 2013 tentang standar isi.

b. Visi RA

Visi dari RA Darul Ulum Assurur adalah :

1. Peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini

⁷⁵ Dokumentasi, 12 januari 2019

2. Terlahirnya lulusan yang terampil dan berakhlakul karimah.⁷⁶

c. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di RA Darul Ulum Assurur adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat dan bakat siswa anak usia dini dengan potensi yang dimiliki
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.⁷⁷

d. Tujuan RA (UMUM)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh RA adalah:

- 1) Terlaksananya pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 3) Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Terlaksananya pengembangan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

e. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan mengacu kepada Rencana Kerja RA (untuk jangka waktu 2 tahun), maka tujuan madrasah saat ini,:

⁷⁶ Dokumentasi, 12 januari 2019

⁷⁷ Dokumentasi, 12 januari 2019

- 1) Mendapatkan peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
 - 2) Mendapatkan peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
 - 3) Mendapatkan peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru.⁷⁸
5. Struktur Organisasi RA Darul Ulum Assurur⁷⁹

Struktur organisasi RA Darul Ulum Assurur dapat dilihat pada lampiran 7.

6. Data Pendidik dan tenaga kependidikan RA Darul Ulum Assurur sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 4.1
Data Pendidik dan tenaga kependidikan RA Darul Ulum Assurur

No.	Nama	Mulai Bekerja	Jabatan
1	Masrifah, S.Pd	2011	Kepala RA
2	Roudatul Jannah, S.Pd	2011	Guru kelas A
3	Fitriyas	2011	Guru kelas A
4	Miftahul Jannah, S.Pd	2011	Guru kelas B
5	Ervinda Wati	2011	Guru kelas B
6	Nur Laili	2015	Operator RA

⁷⁸ Dokumentasi, 12 januari 2019

⁷⁹ Dokumentasi, Struktur Organisasi *Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 15 januari 2019

⁸⁰ Dokumentasi, pendidik dan tenaga kependidikan *Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 15 januari 2019

7. Data Peserta Didik RA Darul Ulum Assurur⁸¹

Peserta didik RA Darul Ulum Assurur berjumlah 85 orang. Peserta didik RA Darul Ulum Assurur secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik RA Darul Ulum Assurur

Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	
	L	P	Jumlah
Kelas A	21	28	49
Kelas B	22	14	36
Jumlah	43	42	85

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dilapangan disajikan sebagai berikut:

⁸¹ Dokumentasi, peserta didik *Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 15 januari 2019

1. Penerapan Metode Bermain dalam pembelajaran anak usia dini untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setiap lembaga pendidikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa semangat belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya penerapan metode-metode yang membuat anak-anak semakin senang belajar salah satunya, menggunakan metode bermain. Dengan menerapkan metode bermain akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Seorang guru untuk menerapkan metode bermain harus betul-betul menguasai apa yang akan disampaikan kepada siswa karena dengan menerapkan metode bermain akan memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Masrifah selaku Kepala RA mengenai penerapan metode bermain sebagai berikut:

“Guru di PAUD harus menetapkan dulu tujuan apa yang ingin dicapai dan hendak menerapkan apa misalnya nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan. Melalui metode bermain harus ditetapkan tujuannya dulu, apa yang hendak dicapai. Dengan demikian guru bisa menyiapkan permainan apa yang cocok untuk diterapkan disesuaikan dengan materinya. Dan tema juga harus ada kedekatan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah. Serta tema itu juga harus menarik dan memikat perhatian anak agar pengembangan sosial anak berkembang”⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan belajar sambil bermain sesuai yang direncanakan dapat

⁸² Masrifah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember , 19 Oktober 2019

mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Darul Ulum Assurur.

Hal itu, senada dengan apa yang diungkap oleh Miftahul Jannah selaku guru kelas B terkait penerapan metode bercerita sebagaimana tertera berikut ini:

“Penerapan metode bermain yang digunakan saat ini adalah metode bermain peran, guru memilih tema apa yang ingin dimainkan kemudian guru menyiapkan jika ada alat atau nahan yang digunakan dalam bermain, guru menyediakan naskah cerita yang akan dimainkan, kemudian memberikan pengarahan aturan dalam bermain peran”⁸³



Gambar 4.1
bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak

Berdasarkan gambar diatas, guru membacakan naskah yang telah dibuat kemudian guru mencari siswa yang bisa bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

Kemampua sosial anak di RA Darul Ulum Assurur, khususnya dalam kelas B, menurut peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat anak-anak dalam kemampuan sosialnya terhadap teman

⁸³ Miftahul Jannah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

sebayanya, sehingga dengan adanya metode bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial, siswa lebih tertarik dikarenakan menggunakan media yang telah dirancang oleh guru.

Hal itu, senada dengan apa yang diungkap oleh Miftahul Jannah selaku guru kelas B terkait penerapan metode bercerita sebagaimana tertera berikut ini:

“Penerapan metode bermain harus sesuai dengan tujuan, maksudnya agar lebih memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa, seperti yang saya berikan kepada anak-anak kemarin itu. Saya mengajak anak-anak untuk bermain peran seperti yang telah direncanakan sebelumnya”⁸⁴

Sebelum pelajaran dimulai guru menyapa anak-anak dengan bertanya apa kabar hari ini, kemudian anak-anak menjawab dengan serentak “Alhamdulillah Allahubakbar, yes”. Kemudian guru mengajak berdoa bersama setelah itu memulai pembelajaran, namun sebelum masuk pada materi cerita, guru mengatur tempat duduk siswanya dengan bentuk U untuk lebih memaksimalkan pembelajaran serta agar siswa lebih konsentrasi mendengarkan dan terhadap apa yang disampaikan gurunya.

Langkah dimulai dengan memilih sebuah tem yang dimainkan, disini guru memilihkan tema yang akan dimainkan anak dalam metode bermain peran. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem dalam pembelajaran dan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan dalam pembelajaran dilakukan secara optimal dan terperinci. Oleh karena ini

⁸⁴ Miftahul Jannah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

guru di unyut untuk membuat dan menyusun rencana pembelajaran harian atau mingguan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terbukti bahwasanya sebelum memulai pembelajaran guru kelas B RA Darul Ulum Assurur benar-benar memperhatikan apa yang akan diajarkan bahan untuk penerapan metode bermain ini. Cerita yang digunakan guru kelas B tersebut adalah bermain peran tentang kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah.

Selain itu, data ini juga diperkuat hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan Miftahul Jannah selaku guru kelas B yang menyatakan bahwasannya:

“Saya sangat senang dengan penerapan metode bermain ini, sangat membantu sekali dalam saya mengajar, yang jelas siswa lebih bisa saya kendalikan termasuk siswa yang hiperaktif dari pada tidak menggunakan metode bermain ini. Saya sebagai guru harus mencari cara untuk lebih membuat anak semangat belajar dan metode yang membuat anak lebih menyenangkan dan mengasyikkan karena sesuai dengan pembelajaran di RA yang harus menyeangkan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar untuk PAUD karena anak melakukan dan mempraktekkan kegiatan belajar dengan bermain sehingga materi yang diajarkanpun lebih gampang diingat oleh anak.”⁸⁵



Gambar 4.2
Pembagian Kelompok Bermain Peran

⁸⁵ Miftahul Jannah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

Hal ini senada, diungkap oleh Masrifah selaku kepala RA yang menyatakan:

“Misalnya anak sedang memainkan peran anggota keluarga dengan subtema kegiatannya di rumah, Tujuan untuk mengefektifkan pembelajaran dan anak-anak yang sering ramai di dalam kelas supaya lebih memperhatikan kepada gurunya, tentang penerapan metode bermain telah saya sampaikan dirapat evaluasi. Saya juga

ingin di RA Darul Ulum Assurur ini melakukan pengembangan metode bermain sesuai dengan tujuan dan tema yang telah diterapkan, serta dapat menyajikan fakta-fakta yang ada di sekitar lingkungan hidup anak.”⁸⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Miftahul Jannah selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Untuk saya tidak cukup hanya bermain peran tetapi ada permainan lainnya yang juga disukai anak-anak dalam pembelajaran, mudah kalau sekarang saya cukup mempersiapkan bahan-bahan apa yang akan menjadi tema untuk besok guna penerapan metode bermain, Yang paling penting bahan untuk bermain yaitu menyenangkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai social moral keagamaan.”⁸⁷

Respon positif yang disampaikan oleh Ahmad Zahron Khoiri, selaku peserta didik kelas B RA Darul Ulum Assurur, tentang penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

“saya senang bu bisa mempraktekkan menjadi anggota keluarga saya tidak bosan di kelas dan selalu ingin selalu bermain peran”⁸⁸

⁸⁶ Masrifah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember , 19 Oktober 2019

⁸⁷ Miftahul Jannah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Januari 2019

⁸⁸ Ahmad Zahron Khoiri, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Januari 2019

Hal senada juga diungkap oleh Nauril Akbar selaku peserta didik kelas B di RA Darul Ulum Assurur tentang penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

“saya suka bu dengan pelajaran yang banyak mainnya.”⁸⁹

Kemudian setelah permainan selesai guru melakukan diskusi dan evaluasi terhadap penampilan dari setiap kelompok dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan permainan tersebut, gurur memberikan cerita tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pesan mora; dalam bermain peran ini, di akhir permainan dengan tujuan anak akan mengingat kembali makna dari cerita yang ia perankan bersama teman-temannya.⁹⁰

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode bermain sangat efektif digunakan untuk mengatasi siswa yang hiperaktif dan menanamkan sikap moral sosial emosional kepada anak dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode bermain harus benar-benar disiapkan yaitu sesuai dengan tujuan, tema dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penerapan metode bercerita guru kelas B RA Darul Ulum Assurur telah benar-benar mempersiapkan bahan untuk menerapkan metode bermain agar dapat melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

89 Nauril Akbar, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

90 Observasi di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Roudatul Jannah guru kelas A terkait penerapan metode bermain pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan social sebagai berikut:

“Yang jelas saya persiapkan dulu materinya sesuai tema guna menanamkan pesan-pesan moral yang terkadang dalam cerita yang akan diperankan guna mengembangkan kemampuan social moral dan agama misalnya konsep benar-benar dan konsep ketuhanan kita sebagai guru harus bisa mengkondisikan kelas dan menguasai siswa jadi memang membutuhkan kesabaran yang tinggi mengajari mereka apalagi anak usia PAUD”⁹¹

Hal tersebut senada yang di ungkap Masrifah selaku kepala RA sebagai berikut:

“Dengan menerapkan metode belajar dengan bermain ini sangat efektif sekali apalagi saya melihat siswa beberapa kelas A yang hiperaktif hambatannya itu saja, siswa yang hiperaktif ya harus punya cara khusus untuk menyampaikan pembelajaran kepada mereka. Nah kembali lagi kepada seorang guru yang harus kreatif, paham kondisi siswa dan harus tahu kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan.”⁹²

Metode bermain peran diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam keterampilan bersosialisasi anak usia dini. Menggunakan metode bermain peran didalam kelas lebih fleksibel dengan penambahan media-media yang mendukung metode pembelajaran.⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Roudatul Jannah selaku guru kelas A sebagaimana tertera berikut ini:

⁹¹ Roudatul Jannah, Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

⁹² Masrifah, Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Oktober 2019

⁹³ Observasi, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 26 oktober 2019

“Dalam menghadapi siswa setiap guru mempunyai cara tersendiri, kelas saya saja, kelas A memang butuh perhatian khusus dari saya, siswa hiperkatif tidak harus dikasari, jika mereka dikasari mereka akan semakin jadi malah, ya mereka semakin berani dan semakin hiperaktif malah. Jadi, saya itu harus cara, saya harus mengenal mereka semuanya, saya dekati. Alhamdulillah saya bias mengatasi anak yang hiperaktif tersebut.”⁹⁴

Respon positif yang disampaikan oleh Beni Saputra, selaku peserta didik RA Darul Ulum Assurur, tentang penerapan metode bercerita sebagai berikut:

“Saya suka bu guyu dengan ceyata bu guyu.”⁹⁵ (Saya suka bu guru dengan cerita bu guru)

Dari ungkapan di atas anak yang bernama Beni Saputra ini tidak bias mengucapkan huruf R secara jelas. Selain Beni saputra ada lagi yang mengungkapkan kata-katanya yaitu M Kudsi selaku siswa kelas A tentang penerapan metode bercerita pada anak PAUD sebagai berikut:

“Saya suka bu dengan cerita bu guru jadi tidak kotekan lagi he he he.”⁹⁶

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain pada anak usia dini dalam mengembangkan social anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif.

⁹⁴ Raudatul Jannah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 19 Oktober 2019

⁹⁵ Beni Saputra, *Wawancara Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 07 februari 2019

⁹⁶ Kudtsi, *Wawancara, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 07 februari 2019

Berdasarkan pengamatan peneliti penerapan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan sosialnya. Hal ini dapat diketahui dari sikap sosial yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat bermain dengan temannya. Dari pengamatan peneliti peserta didik mulai dapat bekerja sama dengan temannya, hal ini dapat terlihat ketika bermain sesuai tema dan peserta didik dapat memainkan dengan tertib dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pelaksanaan metode bermain di mana guru melalui tahap persiapan yaitu guru menjelaskan manfaat dari kegiatan bermain, dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu guru mempraktekkan cara bermain peran yaitu peran sebagai ayah,ibu,adik,kakak.kemudian guru menunjuk anak yang akan bermain peran.guru memberikan hadiah kepada anak yang bermain peran dengan baik untuk memotivasi anak agar bisa bermain peran dengan baik.⁹⁷

2. Penerapan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020

Setiap lembaga pendidikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa semangat belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya penerapan metode-metode yang membuat anak-anak semakin senang belajar salah satunya, menggunakan metode bercerita. Dengan menerapkan metode bercerita

⁹⁷ Observasi, *Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 26 oktober 2019

akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Seorang guru untuk menerapkan metode bercerita harus betul-betul menguasai apa yang akan disampaikan kepada siswa karena dengan menerapkan metode bercerita akan memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Masrifah selaku Kepala RA mengenai penerapan metode bercerita sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru harus bisa menguasai materi apa yang akan diceritakan kepada anak-anak, baik dari isi ceritanya, pemahaman intonasi serta memek ekspresi yang akan di perankan guru tersebut ketika menyampaikan cerita, karena hal itu berperan penting serta dapat berpengaruh terhadap perkembangan social emosional anak.

Penyampaian tersebut juga harus sesuai dengan tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai social, moral atau keagamaan. Selain itu juga diharuskan terlebih dahulu menyiapkan tujuan pembelajaran, tema, yang ada kedekatan hubungan atau keterkaitan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Selanjutnya yang juga perlu diperhatikan adalah mengenai tema pelajaran yang ingin disampaikan juga harus menarik, memikat serta dapat memancing perhatian siswa untuk ikut aktif mendengarkan serta menanggapi apa yang telah di bacakan oleh gurunya terkait cerita tersebut.”⁹⁸

Hal itu, senada dengan apa yang diungkap oleh Miftahul Jannah selaku guru kelas B terkait penerapan metode bercerita sebagaimana tertera berikut ini:

“Penerapan metode bercerita harus sesuai dengan tujuan, maksudnya agar lebih memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa, seperti yang saya berikan kepada anak-anak kemarin itu. Saya menceritakan tentang kisah keteladanan nabi Muhammad Saw, seperti sifat jujur, amanah dan fathonah hal ini akan menginspirasi anak untuk melakukan hal yang baik seperti tidak suka berbohong, ”⁹⁹

⁹⁸ Masrifah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019*

⁹⁹ Miftahul Jannah, *wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019*

Sebelum pelajaran dimulai guru menyapa anak-anak dengan bertanya apa kabar hari ini, kemudian anak-anak menjawab dengan serentak “Alhamdulillah Allahubakbar, yes”. Kemudian guru mengajak berdoa bersama setelah itu memulai pembelajaran, namun sebelum masuk pada materi cerita, guru mengatur tempat duduk siswanya dengan bentuk U untuk lebih memaksimalkan pembelajaran serta agar siswa lebih konsentrasi mendengarkan terhadap apa yang disampaikan gurunya.

Langkah selanjutnya setelah guru mengatur tempat duduk, guru menyampaikan tujuan serta tema yang akan diajarkan hari ini, kemudian di lanjutkan dengan pembahasan yakni dengan menggunakan metode bercerita. Setelah guru-guru bercerita anak-anak berantusias untuk bertanya dari hasil cerita yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti terbukti bahwasanya sebelum memulai pembelajaran guru kelas B RA Darul Ulum Assurur benar-benar memperhatikan apa yang akan diajarkan bahan untuk penerapan metode bercerita ini. Cerita yang digunakan guru kelas B tersebut adalah cerita tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Selain itu, data ini juga diperkuat hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan Miftahul Jannah selaku guru kelas B yang menyatakan bahwasannya:

“Saya sangat bersyukur dengan adanya penerapan metode bercerita ini dek, sangat membantu sekali dalam saya mengajar, yang jelas siswa lebih bisa saya kendalikan termasuk siswa yang hiperaktif dari pada tidak menggunakan metode bercerita ini. Saya

sebagai guru harus mencari cara untuk lebih membuat anak semangat belajar dan metode yang membuat anak lebih menyenangkan dan mengasyikkan karena sesuai dengan pembelajaran di RA yang harus menyeangkan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar untuk PAUD.”¹⁰⁰

Hal ini senada, diungkap oleh Masrifah selaku kepala RA yang menyatakan:

“Tujuan untuk mengefektifkan pembelajaran dan anak-anak yang sering ramai di dalam kelas supaya lebih memperhatikan kepada gurunya, tentang penerapan metode bercerita telah saya sampaikan dirapat evaluasi. Saya juga ingin di RA Darul Ulum Assurur ini melakukan pengembangan cerita sesuai dengan tujuan dan tema yang telah diterapkan, serta dapat menyajikan fakta-fakta yang ada di sekitar lingkungan hidup anak.”¹⁰¹

Hal ini senada dengan pernyataan Miftahul Jannah selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Mudah sekali kalau sekarang dek, saya cukup mempersiapkan bahan-bahan apa yang akan menjadi tema untuk besok guna penerapan metode bercerita. Yang paling penting bahan untuk bercerita yaitu menyenangkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai social moral keagamaan.”¹⁰²

Respon positif yang disampaikan oleh Ahmad Zahron Khoiri, selaku peserta didik kelas B RA Darul Ulum Assurur, tentang penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

“Saya senang bu kalau bu guru bercerita saya tidak bosan di kelas dan selalu ingin bertanya terkait cerita bu guru.”¹⁰³

¹⁰⁰ Miftahul jannah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019*

¹⁰¹ Masrifah, *Wawancara Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019*

¹⁰² Raudatul Jannah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019*

¹⁰³ Masrifah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 26 januari 2019*

Hal senada juga diungkap oleh nauril Akbar selaku peserta didik kelas B di RA Darul Ulum Assurur tentang penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

“Saya suka bu dengan cerita bu guru saya sudah tidak lari-lari lagi bu kalau bu guru bercerita.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode bercerita sangat efektif digunakan untuk mengatasi siswa yang hiperaktif dan menanamkan sikap moral sosial emosional kepada anak dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode bercerita harus benar-benar disiapkan yaitu sesuai dengan tujuan, tema dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penerapan metode bercerita guru kelas B RA Darul Ulum Assurur telah benar-benar mempersiapkan bahan untuk menerapkan metode bercerita agar dapat melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak.

Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas A terkait “Penerapan Metode bercerita pada anak usia dini dalam megembangkan kemampuan social emosional anak”, sebagai berikut:

Sebelum memulai bercerita, guru kelas A Roudatul Jannah mempersiapkan kelas dan mempersiapkan siswa kemudian guru memulai pembelajaran dengan di awali salam, absen daftar hadir,

¹⁰⁴ Beni Saputra, Wawancara, *Raudhatul Athfal* Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 26 januari 2019

penyampaian tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, setelah itu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, missal bercerita tentang ketuhanan, maka guru sebisa mungkin mempersiapkan sesuatu contohnya dari rangkaian cerita yang ingin disampaikan pasti anak-anak akan bertanya terkadang pertanyaannya mudah tapi, guru kadang belum bisa menjawab semisal anak bertanya “Tuhan seperti siapa bu?” maka dengan pertanyaan ini guru harus pandai-pandai mencari jawaban yang benar agar bisa di sampaikan kembali ke siswa terkait jawaban atas pertanyaan tersebut di atas.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Roudatul Jannah guru kelas A terkait penerapan metode bercerita pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan social emosional sebagai berikut:

“Yang jelas saya persiapkan dulu materinya sesuai tema guna menanamkan pesan-pesan moral yang terkadang dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan social moral dan agama misalnya konsep benar-benar dan konsep ketuhanan kita sebagai guru harus bias mengkondisikan kelas dek dan menguasai siswa jadi memang membutuhkan kesabaran yang tinggi mengajari mereka apalagi anak usia PAUD”¹⁰⁶

Hal tersebut senada yang di ungkap Masrifah selaku kepala RA sebagai berikut:

“Dengan menerapkan metode bercerita ini sangat efektif sekali apalagi saya melihat siswa beberapa kelas A yang hiperaktif hambatannya itu saja, siswa yang hiperaktif ya harus punya cara

¹⁰⁵ Observasi, *Raudhatul l Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 26 januari 2019

¹⁰⁶ Raudatul Jannah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember*, 06 februari 2019

husus untuk menyampaikan pembelajaran kepada mereka. Nah kembali lagi kepada seorang guru yang harus kreatif, paham kondisi siswa dan harus tahu kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan.”¹⁰⁷

Menurut peneliti hiperkatif itu dipengaruhi oleh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua. Peneliti setuju dengan guru kelas A dan kepala RA untuk mencari metode yang tepat serta media sesuai dengan keadaan siswa.

Saat pembelajaran berlangsung siswa kelas A mendengarkan cerita yang disampaikan guru setelah itu mereka mengajukan pertanyaan. Menurut peneliti guru kelas A sangat lemah lembut dalam bertutur kata, jadi terbukti jika siswa hiperaktif memang membutuhkan metode khusus untuk menyampaikan bahan ajar di kelas maupun luar kelas.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Roudatul Jannah selaku guru kelas A sebagaimana tertera berikut ini:

“Dalam menghadapi siswa setiap guru mempunyai cara tersendiri dek, kelas saya saja, kelas A memang butuh perhatian khusus dari saya, siswa hiperkatif tidak harus dikasari, jika mereka dikasari mereka akan semakin jadi malah, ya mereka semakin berani dan semakin hiperaktif malah. Jadi, saya itu harus cara, saya harus mengenal mereka semuanya, saya dekati. Alhamdulillah saya bias mengatasi anak yang hiperaktif tersebut.”¹⁰⁹

Respon positif yang disampaikan oleh Beni Saputra, selaku peserta didik RA Darul Ulum Assurur, tentang penerapan metode bercerita sebagai berikut:

¹⁰⁷ Masrifah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Oktober 2019*

¹⁰⁸ Observasi, *Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 26 oktober 2019*

¹⁰⁹ Ervindawati, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Oktober 2019*

“Saya suka bu guru dengan cerita bu guru.”¹¹⁰ (Saya suka bu guru dengan cerita bu guru)

Dari ungkapan di atas anak yang bernama Beni Saputra ini tidak bias mengucapkan huruf R secara jelas. Selain Beni saputra ada lagi yang mengungkapkan kata-katanya yaitu M Kudsi selaku siswa kelas A tentang penerapan metode bercerita pada anak PAUD sebagai berikut:

“Saya suka bu dengan cerita bu guru jadi tidak kotekan lagi he he he.”¹¹¹

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita pada anak usia dini dalam mengembangkan sosial anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif, dan pembelajaran lebih efisien dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pelaksanaan metode cerita dimana guru melalui tahap persiapan menentukan tema, tujuan, mempersiapkan alat atau bahan cerita berupa buku cerita atau buku bergambar dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu guru membentuk barisan seperti huruf U dan membacakan cerita yang sesuai dengan tema yang di persiapan dan yang terakhir tahap penutup guru memberikan

¹¹⁰ Kudsi, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 07 februari 2019*

¹¹¹ Beni Saputra, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 07 februari 2019*

kesempatan pada untuk mengajukan pertanyaan pada anak dengan materi yang telah di sampaikan.¹¹²

3. Penerapan Metode menyanyi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020

Lembaga pendidikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa semangat belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya penerapan metode-metode yang membuat anak-anak semakin senang belajar salah satunya, menggunakan metode bermain. Dengan menerapkan metode bermain akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Seorang guru untuk menerapkan metode bermain harus betul-betul menguasai apa yang akan disampaikan kepada siswa karena dengan menerapkan metode bermain akan memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Masrifah selaku Kepala RA mengenai penerapan metode bermain sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk semua metode mau bermain, bercerita dan da menyanyi guru di PAUD harus menetapkan dulu tujuan apa yang ingin dicapai dan hendak menerapkan apa misalnya nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan. Melalui metode menyanyi harus ditetapkan tujuannya dulu, apa yang hendak dicapai. Dengan demikian guru bisa menyiapkan lirik lagu apa yang cocok untuk diterapkan disesuaikan dengan materinya. Dan tema juga harus ada kedekatan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah. Serta tema itu juga harus menarik dan memikat perhatian anak agar pengembangan sosial anak”¹¹³

¹¹² Observasi Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 07 februari 2019

¹¹³ Masrifah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Oktober 2019*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan belajar sambil bernyanyi sesuai yang direncanakan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Darul Ulum Assurur.

Hal itu, senada dengan apa yang diungkap oleh Miftahul Jannah selaku guru kelas B terkait penerapan metode bermain sebagaimana tertera berikut ini:

“pada penerapan metode bernyanyi yang digunakan saat ini guru memilih tema apa yang ingin disampaikan kemudian guru menyiapkan naskah lagu yang akan dinyanyikan, kemudian guru memberikan contoh nyanyian yang berisi materi yang akan di berikan”¹¹⁴



Gambar 4.3
Guru Mengajak Siswa untuk Menyanyi Bersama

Berdasarkan gambar diatas, guru menyanyikan dan membimbing semua siswa untuk bernyanyi bersama, lirik lagu terbuat dari materi

¹¹⁴ Miftahul jannah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019*

yang tema yang akan dicapai dengan memberikan tujuan yang jelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

Kemampuan sosial anak di RA Darul Ulum Assurur, khususnya dalam kelas sesama teman sebayanya, menurut peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat anak-anak dalam kemampuan sosialnya terhadap teman sebayanya, sehingga dengan adanya metode bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial, siswa lebih tertarik dikarenakan menggunakan media yang telah dirancang sendiri oleh guru.

Senada dengan apa yang diungkap oleh Miftahul Jannah selaku guru kelas B terkait penerapan metode menyanyi sebagaimana tertera berikut ini:

“Penerapan metode menyanyi harus sesuai dengan tujuan, maksudnya agar lebih memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa, seperti yang saya berikan kepada anak-anak kemarin itu. Saya mengajak anak-anak untuk menyanyi bersama sesuai dengan materi peran seperti yang telah direncanakan sebelumnya”¹¹⁵

Memilih sebuah tema yang dinyanyikan, disini guru memilihkan tema yang akan dijadikan lirik dalam lagu. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem dalam pembelajaran dan suatu keharusan dengan maksud agar tujuan dalam pembelajaran dilakukan secara optimal dan terperinci. Oleh karena ini guru di untuk membuat dan menyusun rencana pembelajaran harian atau mingguan.¹¹⁶

¹¹⁵ Ervindawati, *Wawancara*, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 januari 2019

¹¹⁶ Observasi Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 07 februari 2019

Berdasarkan pengamatan peneliti terbukti bahwasanya sebelum memulai pembelajaran guru kelas B RA Darul Ulum Assurur benar-benar memperhatikan apa yang akan dijadikan bahan untuk penerapan metode bernyanyi ini. Lirik lagu yang digunakan guru kelas B tersebut adalah bernyanyi tentang lagu-lagu islami seperti nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya.

Selain itu, data ini juga diperkuat hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan Miftahul Jannah selaku guru kelas B yang menyatakan bahwasannya:

“apalagi target kita masih anak-anak kecil ya yang jika diberi tugas menghafal masih sangat sulit sekali, jika materi dengan begitu banyaknya menggunakan metode ceramah saya yakin anak-anak tidak akan bisa menghafalkannya dengan mudah Saya sangat senang dengan penerapan metode menyanyi ini, sangat membantu sekali dalam saya mengajar, Saya sebagai guru harus mencari cara untuk lebih membuat anak semangat belajar dan metode yang membuat anak lebih menyenangkan dan mengasyikkan karena sesuai dengan pembelajaran di RA yang harus menyenangkan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar untuk PAUD karena anak melakukan dan mempraktekkan kegiatan belajar dengan bermain sehingga materi yang diajarkanpun lebih gampang diingat oleh anak-anak.”¹¹⁷

Guru memberikan contoh nada yang akan dinyanyikan misalnya menggunakan lagu dasar balonku, Dengan tujuan agar siswa mengetahui cara dan aturan dalam menyanyi ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

¹¹⁷ Ervindawati, *Wawancara*, Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019



Gambar 4.4
Pembagian Kelompok Bercerita

Hal ini senada, diungkap oleh Masrifah selaku kepala RA yang menyatakan:

“Misalnya anak sedang menyanyikan lagu malaikatku pada materi Tujuan untuk mengefektifkan pembelajaran dan anak-anak yang sering ramai di dalam kelas supaya lebih memperhatikan kepada gurunya, tentang penerapan metode bermain telah saya sampaikan dirapat evaluasi. Saya juga ingin di RA Darul Ulum Assurur ini melakukan pengembangan metode bermain sesuai dengan tujuan dan tema yang telah diterapkan, serta dapat menyajikan fakta-fakta yang ada di sekitar lingkungan hidup anak.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Roudatul Jannah guru kelas A terkait penerapan metode bermain pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan social sebagai berikut:

“yang jelas saya persiapkan dulu materinya sesuai tema guna menanamkan pesan-pesan moral yang terkadang dalam cerita yang akan diperankan guna mengembangkan kemampuan social moral dan agama misalnya konsep benar-benar dan konsep ketuhanan kita sebagai guru harus bisa mengkondisikan kelas

¹¹⁸ Masrifah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 oktober 2019*

dan menguasai siswa jadi memang membutuhkan kesabaran yang tinggi mengajari mereka apalagi anak usia PAUD”¹¹⁹

Respon positif yang disampaikan oleh Zahron Khoiri, selaku peserta didik kelas B RA Darul Ulum Assurur, tentang penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

“saya suka pelaran dengan bernyanyi bu guru. Ini sangat mengasikkan”¹²⁰

Hal senada juga diungkap oleh nauril Akbar selaku peserta didik kelas B di RA Darul Ulum Assurur tentang penerapan metode bercerita adalah sebagai berikut:

“saya suka bu dengan menyanyi bersama dengan teman-teman.”¹²¹

Setelah selesai menyanyikan lagudengan lirik yang telah ditentukan oleh guru, guru melakukan diskusi dan evaluasi terhadap penampilan dari setiap kelompok dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam kegiatan permainan tersebut, gurur memberikan cerita tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pesan moral dalam lirik lagu yang dinyanyikan ini, di akhir permainan dengan tujuan anak akan mengingat kembali makna dari cerita yang ia perankan bersama teman-temannya.

¹¹⁹ Miftahul Jannah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 06 february 2019*

¹²⁰ Zahrun Hoiri, *Wawancara Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 26 januari 2019*

¹²¹ Naoril Abror, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 26 januari 2019*

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pelaksanaan metode menyanyi dimana guru menyanyikan lagu dan siswa menirukannya selanjutnya, guru menyanyi berulang ulang agar siswa cepat menghafalkannya.¹²²

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode menyanyi sangat efektif digunakan untuk mengatasi siswa yang pendiam dan menanamkan sikap moral sosial emosional kepada anak dalam proses belajar mengajar.

Senada yang di ungkap Masrifah selaku kepala RA sebagai berikut:

“Dengan menerapkan metode belajar dengan Menyanyi ini sangat efektif dalam menyampaikan materi dalam waktu yang singkat. Jadi pembelajarannya lebih mudah diingat oleh anak-anak. Nah kembali lagi kepada seorang guru yang harus kreatif, paham kondisi siswa dan harus tahu kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan.”¹²³

Metode Menyanyi diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam keterampilan bersosialisasi anak usia dini.¹²⁴

Respon positif yang disampaikan oleh Beni Saputra, selaku peserta didik RA Darul Ulum Assurur, tentang penerapan metode bercerita sebagai berikut:

¹²² Observasi Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 07 februari 2019

¹²³ Masrifah, *Wawancara, Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 19 Oktober 2019*

¹²⁴ Observasi, *Raudhatul Ibtidaiyah Miftahul Ulum Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, Sumbersari Jember, 26 oktober 2019*

Dari ungkapan di atas anak yang bernama Beni Saputra ini tidak bias mengucapkan huruf R secara jelas. Selain Beni saputra ada lagi yang mengungkapkan kata-katanya yaitu M Kudsi selaku siswa kelas A tentang penerapan metode bercerita pada anak PAUD sebagai berikut:

“Saya suka bu dengan cerita bu guru jadi tidak kotekan lagi he he he.”¹²⁵

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain pada anak usia dini dalam mengembangkan sosial anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif.

Berdasarkan pengamatan peneliti penerapan metode Menyanyi dapat diketahui dari sikap sosial yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat menyanyi, bersenandung bersama dengan temannya. Dari pengamatan peneliti peserta didik mulai dapat bekerja sama dengan temannya, hal ini dapat terlihat ketika bermain sesuai tema dan peserta didik dapat memainkan dengan tertib dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya.¹²⁶

Penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi harus benar-benar disiapkan yaitu sesuai dengan tujuan, tema dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penerapan metode bercerita guru kelas B RA Darul Ulum Assurur telah benar-benar mempersiapkan bahan untuk

¹²⁵ Kudsi, *Wawancara*, Antirogo, 07 februari 2019

¹²⁶ Observasi Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, 07 februari 2019

menerapkan metode bermain agar dapat melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak agar lebih aktif bersosialisasi dengan temannya.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penerapan Metode Belajar dengan Bermain Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020	penerapan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan sosialnya. Hal ini dapat diketahui dari sikap sosial yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat bermain dengan temannya. Dari pengamatan peneliti peserta didik mulai dapat bekerja sama dengan temannya, hal ini dapat terlihat ketika bermain sesuai tema dan peserta didik dapat memainkan dengan tertib dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya.
2	Penerapan Metode Belajar dengan Cerita Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020	penerapan metode bercerita pada anak usia dini dalam mengembangkan sosial anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif, dan pembelajaran lebih efisien dan lebih menyenangkan.
3	Penerapan Metode Belajar dengan Menyanyi Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020	penerapan metode bermain pada anak usia dini dalam mengembangkan sosial anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif. Dari pengamatan peneliti peserta didik mulai dapat

		bekerja sama dengan temannya, hal ini dapat terlihat ketika bermain sesuai tema dan peserta didik dapat memainkan dengan tertib dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian di RA Darul Ulum Assurur mengenai mengembangkan kemampuan sosial. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di sekolah tersebut bahwa guru di PAUD harus menetapkan dulu tujuan apa yang ingin dicapai dan hendak menerapkan apa misalnya nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan. Melalui metode bermain harus ditetapkan tujuannya dulu, apa yang hendak dicapai. Dengan demikian guru bisa menyiapkan permainan apa yang cocok untuk diterapkan disesuaikan dengan materinya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Elliyil Akbar sebagai berikut:

“Batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu: Metode bermain merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi dengan cara yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pada diri anak yang bersikap *nonserious*, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan secara imajinasi di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa” :¹²⁷

¹²⁷ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 56

Berdasarkan temuan yang telah dialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwasanya menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan belajar sambil bermain sesuai yang direncanakan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Darul Ulum Assurur. penerapan metode bermain pada anak usia dini dalam mengembangkan social anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan pendapat Gede Sedana Yasa dalam bukunya bahwa:

“Seluruh kegiatan anak Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui kegiatan bermain, dengan menggunakan metode belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak, perkembangan emosi, perkembangan bahasa-bahasa, keterampilan, perkembangan daya cipta, perkembangan daya pikir, dan pertumbuhan fisiknya. Disamping itu, melalui bermain diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan bersosialisasi dengan teman-temannya”¹²⁸.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain anak-anak dapat lebih menumbuhkan rasa percaya diri karena dengan bermain anak-anak bisa lebih bebas mengeksplorasi dirinya, juga dengan metode bermain anak-anak dapat menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi dengan teman-temannya karena dengan bermain akan lebih dekat dan lebih akrab.

¹²⁸ Gede Sedana Yasa, *Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 50.

2. Penerapan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di sekolah tersebut bahwa Dengan menerapkan metode bercerita akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Seorang guru untuk menerapkan metode bercerita harus betul-betul menguasai apa yang akan disampaikan kepada siswa karena dengan menerapkan metode bercerita akan memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh:

“Metode Bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Sedangkan dongeng adalah suatu cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti: Fabel (binatang dan benda mati), Sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), Legenda (asal usul), Mythe (dewa dewi, peri, roh halus), Ephos (cerita besar; Mahabrata, Ramayana, Saur Sepuh, T tutur Tinular).”¹²⁹

Metode bercerita merupakan metode yang sering digunakan oleh guru bagi anak usia dini karena metode bercerita merupakan metode paling efektif diterapkan di RA. Hal tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alamsyah said, yaitu:

“Bercerita digunakan di level rendah, seperti jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), teman bermain (*playgroup*), dan kelas rendah sekolah dasar. Orang tua di rumah dan guru di sekolah seyogyanya memberikan porsi lebih pada aktivitas bercerita. Kreativitas pencerita dalam membawakan cerita, penggunaan

¹²⁹ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 60

media yang menarik akan memberikan daya tarik terhadap anak. Strategi bercerita bersifat monolog. Dengan kreativitas, guru dapat mendesain langkah-langkah prosedur aktivitas strategi bercerita, strategi bercerita guru dapat diselingi dengan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan”.¹³⁰

Berdasarkan temuan yang telah dianalogkan dengan teori tersebut

dapat diketahui bahwa metode belajar dengan bercerita pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita pada anak usia dini dalam mengembangkan sosial anak di RA Darul Ulum Assurur guru mempersiapkan cerita sesuai tema, guru harus kreatif, menguasai siswa dan pandai mengkondisikan kelas. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana kelas jadi kondusif.

Berikutnya temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Risaldy yang berkaitan dengan keterampilan bercerita pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial, yaitu:

“Guru dapat menanamkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah”.¹³¹

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita untuk dapat digunakan guru sebagai alat menanamkan sikap-sikap yang positif di lingkungannya.

¹³⁰ Akbar, *Metode Belajar Anak*, 55.

¹³¹ Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), 66.

3. Penerapan Metode Menyanyi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana manusia mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik, bernyanyi berbeda dengan dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Temuan tersebut dianalogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Elliyil Akbar, yaitu:

“Metode bernyanyi adalah metode pangajaran yang dilakukan dengan berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak.”¹³²

Berikutnya temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh

“Kriteria nyanyian yang baik untuk anak hendaknya memperhatikan nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi dan sosial).”¹³³

¹³² Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 69

¹³³ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 71

Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang dimiliki anak yaitu: isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasan yang digunakan sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan, alat suara anak dan pengucapan anak, tema lagu sesuai kurikulum yang digunakan, memberikan lagu kepada anak hendaknya dilakukan dengan selektif dan mempunyai sifat yang edukatif. Masa yang masih imitasi menjadikan mudahnya informasi masuk sehingga menciptakan lagu yang bersifat informatif menjadi acuan utama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Darul Ulum Assurur Jember tentang penerapan metode bermain, cerita, bernyanyi pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di Raudhatul athfal darul ulum assurur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode bermain yaitu, guru mempersiapkan tema, guru menyampaikan materi secara umum, guru menunjuk siswa untuk memainkan peran, guru mempraktekkan tata cara bermain peran.
2. Penerapan Metode cerita yaitu guru mempersiapkan peralatan atau materi berupa buku cerita atau buku bergambar, guru memberikan arahan kepada siswa untuk berbaris berbentuk huruf U, guru memberikan waktu untuk siswa mengajukan pertanyaan.
3. Penerapan metode menyanyi yaitu guru memberikan contoh lagu dan ditirukan oleh siswa, guru bernyanyi berulang-ulang untuk mempermudah hafalan lagu.

B. Saran

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. bagi sekolah

lebih memfasilitasi kebutuhan terutama media terkait dengan pembelajaran misalnya, mengikutsertakan guru dalam pelatihan pelatihan pembelajaran.

2. bagi guru

penerapan metode bermain, cerita, menyanyi, tetap dapat dilaksanakan dan bisa selingi dengan metode pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif.

3. bagi walimurid

hendaknya lebih memperhatikan anaknya bukan cuma di aspek kognitif tapi juga di aspek lain (sosial emosional, agama, fisik motorik)

IAIN JEMBER

DAFATAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G. 2015. *Skala Keterampilan Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Agustian, Ari Ginanjar, 2005. *Emotional, Spiritual Question*, Jakarta: Arga.
- Akbar, Elliyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Andriani dkk, Durri. 2011. *Metode Penelitian* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayudia, Rizki. 2017. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung* Skripsi IAIN Raden Intan Lampung.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Sayid Sabiq, Islamuna, Terj. Zainuddin, 1994. *Islam di Pandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Mansur, 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Harun, 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: FIK UNY.
- Kartini, 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* CV Jejak: Bima
- Mansyur, 1998. *Strategi belajar mengajar*, Direktorat Jendral pembinaan Agama Islam Universitas Terbuka.
- Maresha, Oktafi Dessy. 2011. *Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Miamunah, 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Miles, Matthew B. 2014. etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* America: Arizona State University.
- Mundir, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Jember: STAIN Press.
- Nurhamidah, 2013. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Siaga Tunas Kelapa Ngalangan Sardonoharjo Ngalki Seleman* skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Purniadi. 2017. *Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Menurut Presepsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Risaldy, 2015. *Bermain, Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Sedana Yasa, Gede. 2014. *Bimbingan Belajar* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sogiyono, 2017. *Metode Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Cet-4*, Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo.
- Suekanto, Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD*, Jakarta: Media Pustaka.
- Suyadi, 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Grub.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press.
- Undang-undang SISDIKNAS, Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 24 Ayat 1.
- W. Creswell, John. 2010 *Research Desugn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Yanti, Desvi. 2012. *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah yang mengalami gangguan Perilaku*, Sumut: Jurnal Penelitian.

Yulidesni, Meri Sadiana. 2016. *Penerapan Pelaksanaan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal FKIP Uneversitas Bengkulu.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Makkiyah
Nim : T20165095
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 November 2020
Penulis



Makkiyah
Nim. T20165095

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH	TUJUAN PENELITIAN
Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.	Metode pembelajaran anak usia dini kemampuan sosial emosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan bermain 2. Belajar dengan cerita 3. Belajar dengan menyanyi <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyesuaian Sosial 2) Keterampilan Sosial 3) Partisipasi Aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah RA. Darul Ulum Assurur Sidomulyo b. Guru RA. Darul Ulum Assurur Sidomulyo c. Peserta didik RA. Darul Ulum Assurur Sidomulyo 2. Sumber Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku tentang metode pembelajaran anak usia dini b. Buku tentang perkembangan sosial anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian <i>studi kasus</i> 2. Lokasi Penelitian di RA. Darul Ulum Assurur Sidomulyo 3. Teknik Penelitian menggunakan <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Teknis analisis data deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif miles and hubermen dengan langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) b. Kondensasi Data(<i>Data Condensatiob</i>) c. Penyajian Data (<i>Data Disply</i>) d. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusions : Drawing / Verifying</i>) 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode bermain anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019-2020? 2. Bagaimana penerapan metode cerita anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019-2020? 3. Bagaimana penerapan metode menyanyi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019-2020? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan penerapan metode bermain anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020. 2. Mendeskripsikan penerapan metode cerita anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020. 3. Mendeskripsikan penerapan metode menyanyi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial di RA Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Mencari data mengenai Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Melihat secara langsung lokasi dan proses guru dalam mengembangkan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Wawancara

1. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu guru kelas dan kepala sekolah mengenai pengembangan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Dokumentasi

1. Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang dibutuhkan selama penelitian seperti sejarah berdirinya Lembaga, profil Lembaga, jumlah sarana dan prasarana serta jumlah guru dan peserta didik.
2. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok A melalui Metode Bermain, Cerita, Menyanyi.

IAIN JEMBER

Hari / Tanggal :Senin / 13 Juli 2020
Waktu :08:00 – 10: 30
Semester/Bulan/Minggu :1/2/2
Kelompok :B
Sub-Sub Tema :Binatang Peliharaan Keluarga
KD : Nam 1.1 , Sosem 2.6 , Kog 2.2 , Bhs 2.6 , Seni 3.15,4.15 ,
Fismot 2.1

➔ MATERI

- Bercakap – cakap tentang ciptaan Allah (Nam 1.1)
- Tanya jawab tentang binatang peliharaan (Sosem 2.6)
- Anak menyebutkan macam – macam binatang peliharaan (Kog 2.2)
- Memberi tanda (v)atau(x) pada perbuatan yang di senangi (Bhs 2.6)
- Mewarnai gambar binatang peliharaan(Seni 3.15,4.15)

➔ ALAT DAN BAHAN

- Lembar peraga,Pensil
- Lembar peraga,Krayon

➔ PEMBUKAAN

- Mengucapkan salam
- Berdoa sebelum belajar
- Membaca asmaul husna
- Membaca surat pendek
- Membaca niat wudhuk

➔ INTI

- Anak Mengamati
 - Anak Bertanya
 - Anak Mengumpulkan Informasi
 - Anak Menalar
 - Anak melakukan Kegiatan
- Memberi tanda (v) dan (x) pada gambar yang sesuai
- Mewarnai gambar binatang peliharaan (sapi , kambing ,ayam)

➔ ISTIRAHAT

- Do'a, Cuci Tangan, Makan-Makanan Sehat (Fismot 2.1)

➔ **PENUTUP**

- Do'a Sesudah Makan
- Menanyakan Perasaan Anak pada saat Bermain
- Evaluasi Kegiatan Hari ini
- Do'a sesudah belajar



Guru Kelas
Kelompok B



Ervidawati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3974 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Januari 2020

Yth. Kepala RA Darul Ulum Assurur
Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Makkiyah
NIM	:	T20165095
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RAUDLOTUL ATHFAL DARUL ULUM ASSURUR
DESA SIDOMULYO-KECAMATAN SILO-KABUPATEN JEMBER
Alamat : Jl. Gunung gending No.07 Desa Sidomulyo Kec.Silo Kab.Jember

No. : B.0095/RA/06/2020
Lamp : -
Prihal : **Surat Selesai Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Makkiyah
Nim : T20165095
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember





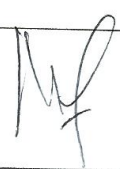





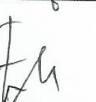

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Desa Sidomulyo, Kecamatan, Silo Kabupaten Jember, Terhitung sejak Tanggal 23 April 2020 s.d 05 Juni 2020 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Penerapan Metode Bermain, Cerita, Menyanyi Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Di Raudlotul Athfal Darul Ulum Assurur Tahun Pelajaran 2019/2020.**



Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 10 Juni 2020
Kepala RA Darul Ulum Assurur



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RAUDLOTUL ATHFAL DARUL ULUM ASSURUR SILO - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 20 Januari 2020	Observasi awal di lembaga	
2	Selasa, 10 Januari 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	
3	Senin, 13 Januari 2020	Observasi kegiatan	
4	Senin, 13 Januari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Masrifah	
5	Senin, 14 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Miftahul Jannah	
6	Selasa, 21 Januari 2020	Observasi kegiatan	
7	Selasa, 22 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Miftahul Jannah	
8	Selasa, 22 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Ervindawati	
9	Senin, 28 Januari 2020	Observasi kegiatan	
10	Senin, 29 Januari 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Miftahul Jannah	
11	Senin, 03 Maret 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Ervindawati	
12	Senin, 04 Maret 2020	Observasi Kegiatan	

13	Senin, 05 Maret 2020	Meminta data-data RA . Darul Ulum Assurur	
14	Selasa, 06 Maret 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 06 Agustus 2020
Kepala Darul Ulum Assurur



Masrifah

DOKUMENTASI

Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak



Pembagian Kelompok Bermain Peran



Guru Mengajak Siswa untuk Menyanyi Bersama



Pembagian Kelompok Bercerita



